

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN KINERJA PERUSAHAAN

Widarto Rachbini

Universitas Pancasila
E-mail: yeswid@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal 16 Mei 2016
Revisi 25 Mei 2016
Diterima 29 Mei 2016

Kata Kunci:
Supply chain management, Information Sharing, Long Term Relations, Cooperation, Process Integration, the company's performance

Tipe Artikel : Research Paper



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of Supply Chain Management on the performance of the company. This study uses 165 manufacturing employees in Indonesia as a sample through www.googledocs.com. The analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) and processed using Lisrel 8.7. The research proves that information sharing, long term relations, cooperation and integration process, positively and significantly influence the company's performance. But Long Term Relations has no significantly influence on the company's performance.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen rantai pasokan pada kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan data 165 perusahaan di Indonesia melalui www.googledocs.com. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan program Lisrel 8.7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa information sharing, cooperation dan integration process secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun long term relations terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Pendahuluan

Perkembangan pesat dari teknologi informasi, maupun proses pabrikaan mengakibatkan pendeknya siklus hidup produk. Setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan berbagai inovasi – inovasi baru untuk tetap dapat unggul dan bertahan di pasar. Selain produktivitas dan efisiensi yang perlu ditingkatkan, perusahaan juga harus memahami dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen.

Pujawan dan Mahendrawati (2010) menjelaskan bahwa pentingnya peran semua pihak mulai dari *supplier, manufacturer, distributor, retailer*, dan *customer* dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat. Inilah yang kemudian melahirkan konsep baru yaitu *Supply Chain Management*. Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2002), manajemen *supply chain* adalah perluasan dan pengembangan konsep dan arti dari manajemen logistik, yang berperan dalam mengatur arus barang antar perusahaan dan semakin berkembang menyangkut kepada hal-hal yang diperlukan oleh pelanggan. *Supply Chain Management* (manajemen rantai pasokan) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Heizer dan Render, 2004).

Supply Chain Management merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian berbagai organisasi yang lebih efisien dari *supplier, manufaktur, distributor,*

retailer, dan customer. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai cost dari system secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan (Levi et al, 2000).

Menurut Rahadi (2012), perusahaan dalam mengimplementasikan *Supply Chain Management (SCM)*, bertujuan untuk meningkatkan daya saing yang diwujudkan dalam peningkatan kinerja operasional. Pembagian informasi (*Information sharing*) merupakan elemen penting dalam *supply chain management*, karena dengan adanya pembagian informasi yang transparan dan akurat dapat mempercepat proses rantai pasokan mulai dari *supplier* sampai ke pasar atau ke tangan konsumen. Hubungan jangka panjang (*Long term relationship*) bisa tercipta dengan adanya hubungan yang berkesinambungan antara semua pihak yang terlibat dalam *supply chain management*, dan dengan kerjasama (*Cooperation*) yang baik dan saling menguntungkan hal tersebut dapat dilakukan. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah proses yang terintegrasi (*Process Integration*) dari penggabungan keseluruhan semua kegiatan yang ada di manajemen rantai pasokan agar semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Information sharing, long term relationship, cooperation, dan process integration merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *supply chain management* pada perusahaan. Tetapi penelitian terdahulu belum ada kekonsistenan tentang pengaruh antara variabel *information sharing, long term relationship, cooperation, process integration* dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Kumalasari Rena, dkk, (2013) menjelaskan bahwa *Information Sharing* tidak berpengaruh terhadap *performance*, tetapi *Relationship* berpengaruh positif terhadap *performance*. Menurut Soepiadhy S, dkk (2011), aliran informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Menurut Suharto R dan Devie (2013), *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dengan semakin pentingnya penerapan SCM pada perusahaan, maka ingin digali lebih dalam mengenai *Supply Chain Management* yang mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *information sharing, long term relationship, cooperation, process integration* terhadap kinerja perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu variabel *information sharing, long term relationship, cooperation, dan process integration*. Sedangkan variabel tidak bebas adalah kinerja perusahaan. Fawcett (2007) mengatakan berbagi informasi itu penting karena setiap proses penting di dalam *supply chain information* berperan besar. Segala informasi di dalam proses *supply chain* harus didistribusikan karena dari konsep perusahaan ke konsumen. Jaringan *supply chain* yang sukses dilakukan bersama dan kegiatannya disinkronisasi oleh arus informasi. Berbagi informasi adalah kunci untuk menghasilkan hubungan yang sukses. Informasi juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar dalam mengambil keputusan pada saat yang tepat, cepat, dan memiliki kualitas yang baik. Keberhasilan *supply chain* sangat tergantung kepada sistem informasinya, dengan adanya informasi partner bisnis dalam rantai pasok dapat diperhitungkan (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010). *Information sharing* juga memungkinkan anggota rantai pasok untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan menjadi efektif, dan merupakan faktor yang mampu mempererat elemen-elemen kolaborasi secara keseluruhan. Kemacetan industri dapat dikurangi dengan adanya *information sharing* (Simatupang & Sridharan, 2004).

Indriani (2006) mendefinisikan hubungan jangka panjang (*long term relationship*) sebagai kemampuan perusahaan untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok karena perusahaan menganggap hubungan tersebut akan mendatangkan keuntungan. Lestari (2009) mengungkapkan bahwa hubungan perusahaan dengan pemasok merupakan kolaborasi yang paling kuat dalam konteks *value chain* atau *supply chain*. Pemasok berperan untuk menyediakan material

atau bahan input yang digunakan oleh perusahaan. Kualitas material dan kemampuan dalam pendistribusian material tersebut tergantung pada kinerja pemasok yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pada prinsipnya tujuan akhir yang ingin di capai dalam pengelolaan hubungan jangka panjang adalah profitabilitas perusahaan yang di peroleh melalui hubungan terus menerus serta saling menguntungkan sehingga terciptanya hubungan jangka panjang yang konsisten dan berkesinambungan (Triastity R, 2010).

Indrajit dan Djokopranoto (2002) mengatakan kerjasama (*cooperation*) merupakan salah satu alternatif yang terbaik dalam melakukan manajemen *supply chain* yang optimal. Alasannya, diantara organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan *supply chain management*, sudah pasti memerlukan sistem informasi yang akurat, dan lancar serta memerlukan kepercayaan antara peserta pengadaan barang dan jasa. Semua itu tidak akan bisa tercapai tanpa adanya kerjasama yang baik. Kerjasama merupakan sebuah situasi yang ditandai ketika beberapa pihak bekerja untuk meraih tujuan yang menguntungkan bersama. Kerjasama yang efektif adalah suatu keinginan untuk mengembangkan hubungan yang akan menghasilkan kepercayaan dan komitmen. Para pemasok dan perusahaan perlu mengetahui bagaimana kerjasama dikembangkan dan mempertahankannya untuk menjalani hubungan kolaboratif jangka panjang yang memuaskan. Aktivitas yang kooperatif merupakan alat utama bagi setiap perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan *outcomes*. Untuk mendapatkan kinerja yang baik melalui sebuah kerjasama yang baik antara kedua belah pihak mutlak diperlukan. Kualitas hubungan dapat diukur dengan mengadopsi dimensi-dimensi pengukuran yang digunakan yaitu kepercayaan (*trust*) dan kejujuran (*fairness*) sebagai dimensi-dimensi penyusun kualitas suatu hubungan kerjasama (Bujang, 2007). Ketika sebuah perusahaan percaya dengan mitra kerjasamanya dan benar-benar memperlakukan mitra tersebut dengan adil, perusahaan tersebut akan memandang lebih hubungan tersebut sebagai *asset strategik* dan alat strategik yang akan memperkuat kemampuan bersaing perusahaan. Adanya kerjasama dengan supplier yang dapat diandalkan diharapkan akan menghasilkan pengertian dan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan keperluan masing-masing pihak (Cempakasari dan Yoestini, 2003).

Suatu integrasi harus dapat dicapai bagi organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan *supply chain management* dan seluruh mata rantai pengadaan barang. Tujuan dari *supply chain management* adalah untuk mengintegrasikan proses bisnis utama perusahaan mulai dari hubungan ke hulu (*upstreams*) dan ke hilir (*downstreams*) bahkan sampai ke pengguna akhir, melalui penyediaan produk, jasa dan informasi yang memberikan nilai tambah bagi konsumen dan *stakeholder* lainnya (Setiawan dan Rahardian, 2005). Integrasi merupakan penggabungan bagian-bagian atau aktivitas-aktivitas hingga membentuk keseluruhan. Integrasi dapat meningkatkan hubungan disetiap rantai nilai, memfasilitasi pengambilan keputusan, memungkinkan terjadinya penciptaan nilai dan proses transfer dari *supplier* sampai ke pelanggan akhir untuk mengoperasikan aliran informasi, pengetahuan, peralatan, dan asset fisik (Hamidin dan Surendro, 2010). Integrasi dalam *supply chain* menunjukkan sebuah proses kerjasama yang kompleks antara perusahaan dengan pemasok dan pembeli yang mana bila dikelola akan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan dan lebih jauh dapat meningkatkan profit perusahaan serta memberikan kepuasan bagi semua pihak (Setiawan dan Rahardian, 2005). Standarisasi yang terjadi pada integrasi menjadikan integrasi harus dapat dikarakteristikan sebagai kerjasama, kolaborasi, berbagi informasi (*information sharing*), kepercayaan (*trust*), kemitraan (*partnership*), berbagi teknologi (*shared technology*), kompatibilitas, berbagi risiko dan manfaat, komitmen dan visi yang sama, kebergantungan dan berbagi proses utama (Hamidin dan Surendro, 2010).

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi & visi organisasi tersebut (Bastian, 2001). Menurut Tracey & Vonderembse (2004), pengukuran kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membuat standar yang diinginkan oleh pelanggan dengan mempertimbangkan

biaya produksi dan pemeliharaan yang rendah, peningkatan kualitas produk, mengurangi persediaan barang dalam proses, penurunan biaya penanganan material dan batas waktu penyerahan.

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja *Supply Chain Management* industri kecil dan menengah makanan. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2012). *Informasi sharing* (pembagian informasi), *long term relationship* (hubungan jangka panjang), *cooperation* (kerjasama), dan *process integration* (integrasi proses) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Teknik pengambilan sampel/responden secara purposive. Sampel diambil melalui www.googledocs.com. Responden memilih satu jawaban pada pernyataan-pernyataan kuesioner dengan menggunakan skala 1 s/d 5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

Untuk menentukan kategori persepsi responden digunakan interval kelas yaitu $(5-1)/5=0.8$. Sehingga kategori persepsi responden terhadap variabel penelitian sebagai berikut: Jawaban 1,00 – 1,80 termasuk kategori penilaian sangat rendah atau sangat tidak setuju; Jawaban 1,81 – 2,60 termasuk kategori penilaian rendah atau tidak setuju; Jawaban 2,61 – 3,40 termasuk kategori penilaian sedang atau netral; Jawaban 3,41 – 4,20 termasuk kategori penilaian baik atau setuju; Jawaban 4,21 – 5,00 termasuk kategori penilaian sangat baik atau sangat setuju. Keragaman dari persepsi responden menggunakan standard deviasi 5%.

Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dan diolah dengan menggunakan Lisrel 8.7. Pengujian persamaan pengukuran pada penelitian ini menggunakan kriteria Wijanto (2008), jika *factor loading* berada diatas 0,6 atau koefisien determinasi $R^2 > 0,36$ maka instrument pengukuran dapat dikatakan bermakna/valid. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, instrument dikatakan tidak valid secara konstruk, sehingga dapat dieliminasi. Selanjutnya dievaluasi reliabilitas model pengukuran, bila nilai CR $> 0,70$ dan VE $> 0,5$ maka variabel penelitian tersebut dikatakan reliabel. Selanjutnya dibuat model Struktural dan Hybrid (*Standardized*) serta analisis *Goodness of Fit* (GoF).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diolah sebanyak 165 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini sebagai berikut : ada 51% responden wanita dan 49% responden pria. Usia responden >35 tahun (56%) dan ≥ 35 tahun (44%). Kebanyakan responden (79%) sudah bekerja di perusahaan kurang dari 10 tahun. Semua responden berpendidikan perguruan tinggi (100%). Kebanyakan responden (64%) adalah staf. Semua responden bekerja pada perusahaan yang menerapkan metode *Supply Chain Management* (SCM).

Rata-rata nilai *information sharing* dari responden adalah 3.40. Responden melakukan *information sharing* dengan kategori penilaian sedang atau netral. Rata-rata nilai *long term relations* dari responden adalah 3.32. Responden melakukan kegiatan *long term relations* dengan kategori penilaian sedang atau netral. Rata-rata nilai *cooperation* dari responden adalah 3.40. Responden melakukan kegiatan *cooperation* dengan kategori penilaian sedang atau netral. Rata-rata nilai *process integration* dari responden adalah 3.46. Responden melakukan kegiatan *process integration* dengan kategori penilaian baik atau setuju. Rata-rata nilai kinerja *supply chain management* adalah

3.28. Responden menilai kinerja *supply chain management* perusahaannya dengan kategori sedang atau netral.

Variabel *information sharing* (INFOSHAR), *long term relations* (LTRELAT), *cooperation* (COOPERAT), *process integration* (INTEGRAT), dan kinerja perusahaan (PERFORMA) masing-masing memiliki 4 indikator. Semua indikatornya memiliki nilai loading factor diatas 0,6 atau koefisien determinasi $R^2 > 0,36$. Karena itu semua indikator pada penelitian ini adalah valid. Variabel INFOSHAR, memiliki CR = 0,79 dan VE = 0,69. Variabel LTRELAT memiliki CR = 0,78 dan VE = 0,68. Variabel COOPERAT memiliki CR = 0,80 dan VE = 0,70. Variabel INTEGRAT memiliki CR = 0,80 dan VE = 0,71. Variabel PERFORMA memiliki CR = 0,86 dan VE = 0,71. Semua variabel pada penelitian ini memiliki CR > 0,70 dan VE > 0,5 karena itu semua variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

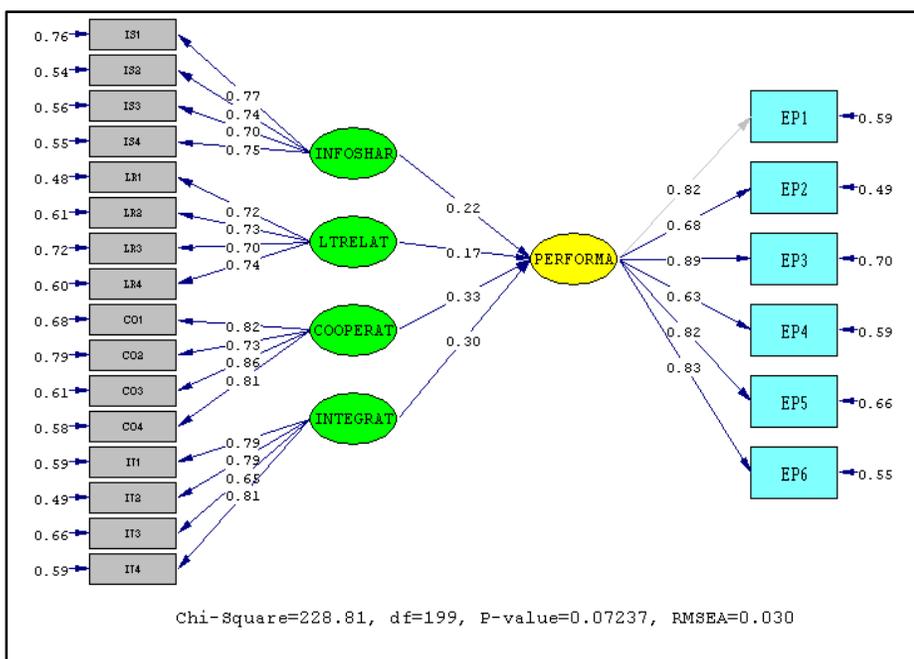
Model struktural hanya menampilkan variabel-variabel laten serta koefisien-koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lain yang dijabarkan pada model persamaan structural pada tabel 1. Dari tabel 1 dapat dikatakan bahwa variabel INFOSHAR, LTRELAT, COOPERAT dan INTEGRAT dapat menjelaskan variabel PERFORMA (R^2) sebesar 0,53 atau 53%. Variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini dapat menjelaskan variabel PERFORMA sebesar 47%.

Tabel 1. Model Persamaan Struktural

No	Persamaan	R^2
1	PERFORMA = 0.22 INFOSHAR + 0.17 LT RELAT + 0.33 COOPERAT + 0.30 INTEGRAT	0.53

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil persamaan pengukuran dan struktural di atas maka dibuat model keseluruhan (hybrid) yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Hybrid

Tabel 2. Analisis G o F

No	Ukuran GoF	Parameter Penerimaan	Hasil Pengukuran	Keterangan
1.	Chi Square (λ^2)	Semakin kecil semakin baik, P-value = 0.05	CS = 228.81 P = 0.072	Tidak Baik
2.	NCP	Semakin kecil semakin baik	0.0	Baik
3.	RMSEA	< 0.05 : Good fit 0.05 – 0.08 : Bisa diterima (Masanable) 0.08 – 0.10 : Marginal fit \geq 0.10 : Poor fit	0.0	Baik
4.	ECVI	ECVI model yang mendekati nilai ECVI saturated	Model : 20.07 Saturated : 3.09	Marginal
5.	AIC	AIC model yang mendekati nilai AIC saturated	Model : 336.81 Saturated : 506.00	Marginal
6.	NFI DAN NNFI	\geq 0.9 : Good fit 0.80 – 0.9 : Marginal fit	NFI : 0.92 NNFI : 0.98	Baik
7.	CFI	Nilainya antara 0 -1 Semakin 0.99 mendekati 1 semakin baik. Batas fit adalah 0.9 -->Bentler	0.98	Baik
8.	IFI DAN RFI	\geq 0.9 : Good fit 0.80 – 0.9 : Maginal fit	IFI : 0.98 RFI : 0.91	Baik
9.	Critical N (CN)	= 200 : Good fit	163.07	Baik
10.	GFI	Antara 0 (poor fit) Sampai 1 (perfect fit) \geq 0.9 : Good fit 0.08 – 0.10 : Marginal fit	0.89	Baik
11.	AGFI	Antara 0 (poor fit) Sampai 1 (perfect fit) \geq 0.9 : Good fit 0.08 – 0.10 : Marginal fit	0.86	Baik
12.	PNFI DAN PGFI	Semakin kecil semakin baik model secara substansil berbeda jika memiliki selisih minimum 0.06	PNFI = 0.79 PGFI = 0.70 Selisih = 0.09	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis GoF (Goodness of Fit) dapat diketahui bahwa NCP, RMSEA, NFI dan NNFI, CFI, IFI dan RFI, CN, GFI, AGFI, PNFI dan PGFI adalah baik, maka model dapat dikatakan memiliki kecocokan yang baik lihat tabel 2.

Hubungan pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel 3. Signifikansi besar pengaruh tergantung dari nilai distribusi t-nya. Bila nilai distribusinya t-hitung lebih besar dari t-tabel untuk $\alpha=5\%$ sebesar 1,96, maka terdapat pengaruh antar variabel tersebut, begitu pula sebaliknya. Indikator-indikator pada variabel *information sharing* memberikan pengaruh langsung (2.30) terhadap kinerja perusahaan, artinya kegiatan pemberian atau pertukaran informasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho BT, dkk (2013). *Information sharing* dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai pasokan dan merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam rantai pasokan serta menjadi pengendali di sepanjang rantai pasokan (Anatan, 2008), tetapi indikator-indikator pada variabel *long term relation* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan (1.78), artinya perusahaan yang menjaga hubungan jangka

panjang dengan pemasok/mitra kerja tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Indikator-indikator pada variabel *cooperation* terhadap kinerja perusahaan memberikan pengaruh (3.39) terhadap kinerja perusahaan, artinya kegiatan kerjasama dengan pihak luar perusahaan memberikan pengaruh untuk peningkatan kinerja perusahaan. Sementara itu indikator-indikator pada variabel *process integration* terhadap kinerja perusahaan memberikan pengaruh (2.63), artinya kegiatan *process integration* memberikan pengaruh untuk peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariani D & Dwiyanto BM (2013) bahwa variabel *cooperation* dan *process integration* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 3. Uji t

No.	Hubungan Pengaruh		Koefisiensi Jalur	t _{-hit}	Hipotesis	t _{-tabel} (α=5%)	Keterangan
	Eksogen	Endogen					
1.	<i>Information Sharing</i>	Kinerja Perusahaan	0.22	2.30	H ₁	1.96	Diterima
2.	<i>Long Term Relations</i>	Kinerja Perusahaan	0.17	1.78	H ₂	1.96	Ditolak
3.	<i>Cooperation</i>	Kinerja Perusahaan	0.33	3.93	H ₃	1.96	Diterima
4.	<i>Process Integration</i>	Kinerja Perusahaan	0.30	2.63	H ₄	1.96	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain : pertama, sampel yang digunakan berasal dari satu industri yaitu manufaktur. Riset lanjutan disarankan untuk memperluas kajian pada sektor-sektor lainnya sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Kedua, desain penelitian menggunakan desain *cross-sectional* yang memiliki keterbatasan dari sisi kausalitas hubungan. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan desain *longitudinal* untuk memperkuat bukti empiris mengenai hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

6. Kesimpulan

Penilaian responden tentang kategori *supply chain management* adalah sedang atau netral, yaitu rata-rata nilai variabel *information sharing*, *long term relations*, dan *cooperation* antara 2.61 – 3.40. Kecuali variabel *process integration* dengan kategori baik atau setuju yaitu antara 3.41 – 4.20.

Supply chain management yaitu *information sharing*, *cooperation* dan *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi *long term relation* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perlu adanya strategi *supply chain management* yang diterapkan melalui *information sharing*, *cooperation* dan *process integration*. Perusahaan harus mempertahankan kembali *information sharing*, sebagai dasar dalam pelaksanaan *supply chain management*, kemudian *cooperation* yang merupakan alternative terbaik dalam melakukan *supply chain management* yang optimal dan *process integration* sebagai penggabungan semua aktivitas yang ada di sepanjang *supply chain management* perusahaan. Tetapi dapat mengabaikan kegiatan *long term relations*, sehingga apabila kesemuanya itu diterapkan pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Anatan, L (2008). "Peran Informasi Dan Determinan Informasi Dalam Pengelolaan Rantai Pasok Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia" *Jurnal Modus*. Vol. 20 No. 1
- Bastian, I (2001). *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit BPFE, Gajah Mada, Yogyakarta
- Bernard, F S (2011). "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan " Skripsi. Semarang: Undip.
- Bujang, (2007). "Pengujian Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Trust* dan Komitmen dalam Hubungan Antara Pemasok dan Perusahaan" *Jurnal Optimal*. Vol. 1 No. 1
- Cempakasari, Diah Arum dan Yoestini (2003). "Studi Mengenai Pengembangan Hubungan Jangka Panjang Perusahaan dan Pengecer" *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*. Vol. II No. 1
- Fawcett S. E., Osterhaus P., Magnan G., Brau J. C. and Mc Carter M.W., (2007). "*Information sharing and supply chain performance; the role of connectivity and willingness*", *Journal of Supply Chain management*, Vol. 12 No. 5, pp. 358-368.
- Hamidin, Dini dan Surendro, K. (2010). "Model Supply Chain Management Dalam Perspektif Teknologi" *Seminar dan Call For Paper Munas Aptikom*
- Heizer, J & Render, B. (2004). *Operations Management 7th Edition*. Englewood Cliffs, NJ: Prentise Hall.
- Indrajit, Richardus dan Djokopranoto (2002). *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Indriani, N. K (2006). "Analisis Pengaruh Kepercayaan Outlet Ritel Pada Pemasoknya untuk Mencapai Hubungan Jangka Panjang" Tesis. Semarang: Magister Program Studi Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Lestari, P. I (2009). "Kajian Supply Chain Management; analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pemulihan Farm Dengan Pemasok dan Pelanggannya" Skripsi. Bogor IPB
- Levi, D. S., Sky, P.K & Levi, E.S. (2000). *Designing And Managing The Supply hain: Concept, Strategies And Case Studies*
- Nugroho B T, Handriyono, P.D. (2013). "Pengaruh Upstream *Supply Chain Management* pada Kinerja Perusahaan (Studi PT Zebra Agrindo Utama di Kab. Jember)". Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember.
- Pujawan, I Nyoman dan mahendrawathi ER. (2010). *Supply Chain Management*. Edisi 2. Surabaya: Guna Widya
- Rahardi, Dedi Rianto (2012). "Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan" *Proceeding Seminar Sistem Produksi*
- Setiawan, A. I dan Rahardian, R (2005). "Pengaruh Pola Integrasi *Supply Chain Management* Terhadap Performa Perusahaan pada Industri Jasa Makanan Di Surakarta" *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol.05 No. 1